

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dengan seiring berkembangnya zaman dan dunia pendidikan saat ini, sudah banyak sekolah yang mengadakan program menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Qur'an). Peminat dari program menghafal Al-Qur'an itu sendiri juga terdiri dari berbagai jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas. Tapi kenyataannya kebanyakan dari mereka yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an bukan atas kemauan diri sendiri melainkan paksaan dari orangtuanya. Selain itu, ada juga yang ingin menghafal Al-Qur'an tapi takut nantinya tidak bisa konsisten dalam menjaga hafalannya, bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya sampai tuntas (30 juz) karena mereka merasa bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu beban.

Beberapa permasalahan yang disebutkan diatas dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya dari faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap diri seseorang. Oleh karena itu, untuk menghafalkan Al-Qur'an kondisi tempat atau lingkungan yang kurang tepat/mendukung juga akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Selain tempat atau lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi kepada mereka juga diperlukan agar para penghafal Al-Qur'an tergerak untuk menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Menghafal Al-Qur'an dimulai dengan proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an terlebih dahulu. Mulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah serta tanda bacanya dengan menggunakan ilmu tajwid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa inti dari semua proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar dan guru sebagai pemeran utamanya. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan murid merupakan syarat utama bagi peserta didik.¹

Dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai motivator, untuk itu memberikan motivasi dan semangat merupakan kewajiban guru. Disinilah peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan peserta didik dalam menghafal dan *muraja'ah*. Selain itu, dapat membangkitkan kemampuan peserta didik yang masih terpendam dan membangkitkan semangatnya yang mulai melemah.²

Tidak mudah bagi anak-anak yang kurang mampu membagi waktunya dengan baik dan tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya mereka membutuhkan motivasi dari gurunya agar mereka mendapat dorongan untuk lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena motivasi guru kepada peserta didiknya adalah hal yang sangat penting. Selain itu, adanya keinginan atau minat yang kuat dalam diri peserta didik juga dapat mempermudah dalam menghafal.

¹ Meirani Agustina, dkk., Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, hal. 3

² Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwa, 2016), hal. 150

Allah SWT telah memberikan predikat kepada semua guru yang telah mengajarkan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, makhroj maupun isi kandungan (Al-Qur'an) yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan yaitu sebagai orang yang terbaik dikalangan umatnya melalui Rasul-Nya. Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)³

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an diharapkan memberikan pengaruh besar untuk keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an peserta didik. Karena orang yang mengajarkan Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik dan semulia-mulianya manusia dan mereka akan mendapatkan kebaikan dan keutamaan di dunia dan di akhirat.⁴

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapat banyak pahala dan memberikan keberkahan untuk anggota keluarganya. Banyak orang yang meyakini bahwa menghafalkan Al-Qur'an juga akan menghindarkan diri dari maksiat, akhlak yang buruk dan mendapatkan jaminan untuk masuk ke surga. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan diingatkan agar selalu taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang-Nya.

³ Hadits Shahih, Diriwayatkan Al-Bukhori, hadits no. 4639

⁴ Mahmud Al-Dausary, *keutamaan-keutamaan Al-Qur'an*, E-book Islam, t.tp, t.p, t.p, hal. 52

Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan niat yang kuat, kemauan diri sendiri, kesabaran dan menjaga agar tetap istiqomah. Menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi yang tinggi. Maka dari itu, untuk menghasilkan hafalan yang maksimal diperlukan tempat yang nyaman dan tenang. Selain itu, lebih banyak mendengarkan murattal, belajar ilmu tajwid, dan mengetahui tentang waktu yang bagus untuk menghafal, merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan ini. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an setiap hari perlu meluangkan waktu untuk mengulangi surat yang sudah dihafalkan (muraja'ah) agar tidak lupa.

Orang yang tidak mempunyai pendidikan berkarakter Islam akan mengalami kesulitan saat dimintai untuk memahami, menguasai, dan menghafal isi Al-Qur'an. Mereka yang tidak memiliki wawasan yang cukup luas akan mengalami kesulitan dalam kehidupan, pendidikan, dan sosialnya. Sehingga mereka yang enggan untuk mempelajarinya akan tertinggal oleh mereka yang sudah mempelajarinya lebih dulu, dan salah satu dampak yang akan terjadi adalah merugikan diri sendiri. Maka dari itu pembiasaan untuk memahami, menguasai, dan menghafal isi Al-Qur'an mulai sejak dini sangat diperlukan agar tidak menyesal di kemudian hari.

Memberikan motivasi untuk belajar Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting karena untuk menunjang kehidupannya dimasa depan. Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, karena guru sebagai pembimbing rohani bagi peserta didiknya. Maju dan tidaknya dunia pendidikan harus adanya guru, apalagi guru yang lebih mengedepankan akhlak,

pembentukan karakter daripada hanya sekedar memberikan teori atau materi saja. Kewajiban orang muslim terhadap anaknya adalah mendidik lebih-lebih mendidik tentang ilmu agama, karena masa anak-anak merupakan masa perkembangan yang baik secara fisik maupun jiwa.

Setiap lembaga pendidikan memiliki mata pelajaran PAI yang di dalamnya mengajarkan bagaimana cara membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an. Namun pada saat melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala ataupun masalah yang lebih mendalam pada mata pelajaran tahfidzul Qur'an yang berlangsung di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah Muhammad Ali Nurdin, S.Pd hal yang menarik dari sekolah ini adalah,

“Sekolah ini didirikan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an supaya semakin banyak anak-anak yang cinta dengan Al-Qur'an, selain menghafal Al-Qur'an di sekolah ini juga ada praktek keagamaan yang lainnya mbak contohnya kayak membaca Asmaul Husna, sholat dhuha berjama'ah, dan sholat dhuhur berjama'ah, kami semua berharap dapat membentuk karakter anak sejak dini.”⁵

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat sekolah ini berusaha mencetak generasi penghafal Al- Qur'an (Tahfidz) yang dilakukan sejak dini. Sekolah merupakan suatu tempat pembinaan mental spiritual seutuhnya, sekolah juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga pendidikan. Maka dengan adanya program hafalan Al-

⁵ Wawancara dengan ustadz Muhammad Ali Nurdin, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri, 20 April 2021, pukul 09.00

Qur'an di lembaga sekolah ini dapat mengasah kecerdasan otak kiri dan otak kanan peserta didik dengan cara memperbanyak hafalan Al-Qur'an, selain itu baik untuk menunjang generasi yang akan datang agar lebih banyak menghasilkan hafidz atau hafidzah kecil (cilik).

Namun masih terdapat beberapa kendala mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya minat menghafal Al-Qur'an peserta didik banyak yang berangkat atas dasar paksaan dari orangtua, takut tidak bisa konsisten dalam menjaga hafalan, dan tidak bisa menyelesaikan hafalannya. Peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai program menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak sebagai lembaga sekolah dan bagaimana guru menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk memilih judul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V-VI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas V-VI di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri. Adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian berikut, penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi instrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik Kelas V-VI untuk menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua orang yang membutuhkan terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam peningkatan ilmu pendidikan Islam terutama yang berhubungan dengan peran guru

dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang diharapkan dapat menghasilkan prestasi hafalan yang lebih maksimal.

2. Praktis

Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam aspek menghafalnya.

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi anak, orang tua, guru dan masyarakat tentang pentingnya belajar atau menghafal Al-Qur'an sejak dini. Sekaligus menjadi kontribusi yang positif untuk terciptanya suasana belajar menghafal yang inovatif serta menjadi kebanggaan untuk diri sendiri.
- b. Sebagai pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang menghafal Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah adanya kesalahpahaman dikalangan pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Peran guru

Peran guru di dalam sekolah yaitu guru bertanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar tentang semua

pelajaran dan diharapkan peserta didik bisa memperoleh tujuan belajar yang sesuai, selain itu intelektual peserta didik juga akan terbentuk. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru berkaitan juga dengan pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik.⁶

b) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran dan bimbingan untuk memperkuat iman dan ketakwaan seseorang kepada Tuhan-Nya sesuai dengan ajaran dan syari'at Islam, bersikap baik dan menghormati siapapun dalam hal menjalin hubungan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk persatuan nasional.⁷

c) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau semangat yang menimbulkan kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

d) Menghafal Al-Qur'an

Menurut bahasa, kata menghafal berasal dari kata hafal atau *Al-Hifdz* (bahasa Arab) yang memiliki arti ingat. Sedangkan

⁶ I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 43

⁷ Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1

⁸ Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi*, Vol. 3. No. 1, 2015, hal 74

menurut istilah, menghafal mempunyai arti tindakan atau usaha untuk meresapi sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat.⁹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk untuk membimbing manusia kepada jalan yang lurus.¹⁰

Kitab Al-Qur'an merupakan kitab suci yang kekal dan mudah untuk dihafalkan oleh setiap orang muslim.¹¹

2. Penegasan Operasional

Peran guru menjadi salah satu hal yang paling penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, peran guru juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yakni **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V-VI Di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri”**, adalah program yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan motivasi hafalan peserta didik. Terdapat 2 pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SD Tahfidz Al-Mubarak Mojoroto Kediri.

⁹ Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18, No. 1, Juni 2018, hal. 21

¹⁰ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal, 2

¹¹ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, hal, 9

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, maka akan diperoleh hasil penelitian yaitu bagaimana seorang guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya baik dari segi instrinsik dan ekstrinsiknya dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam menjadi seorang pendidik yang berwenang sebagai orang tua bagi peserta didik ketika di sekolah untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik supaya menumbuhkan keinginan dan kemauan dalam diri peserta didik untuk menghafal agar mendapatkan hasil hafalan yang maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung, sehingga uraian-uraian yang disampaikan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum dan jelas, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan dari hasil penelitian ini.

Sebelum memasuki bab satu peneliti menyajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikannya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Adapun sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Bagian awal**, pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.
- 2) **Bagian utama (inti)**, bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I (Pendahuluan), Berisi pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka), Berisi deskripsi teori yang membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an peserta didik, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan paradigma penelitian.

BAB III (Metode Penelitian), Berisikan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian), Berisikan deskripsi data yang disajikan peneliti dari hasil penelitian, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V (Pembahasan), Berisikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan dihubungkan antara kajian teori dan hasil temuan yang ada dilapangan.

BAB VI (Penutup), Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

- 3) **Bagian akhir**, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.